

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP REMAJA MUSLIM
DI LINGKUNGAN PERUMNAS MINOMARTANI
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**Untuk Memenuhi Sebagian dari syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktorandus
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan : BPAI**

Oleh :

W a k i r a n

1993

PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP REMAJA MUSLIM
DI LINGKUNGAN PERUMNAS MINOMARTANI
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
memperoleh gelar Doktorandus dalam ilmu
Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan
Agama Islam (BPAI)

Oleh :
W a k i r a n

1993

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Wakiran
Lam : 7 (tujuh) Eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami sampaikan Sripsi saudara

Nama : Wakiran

No. Indok : 02830884

Jurusan : BPAI

Judul : : Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Muslim di Lingkungan Perumnas M¹nomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setelah meneliti dan mengarahkan serta perbaikan seperlunya terhadap naskah terakhir Skripsi saudara tersebut diatas, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat dipertanggung jawabkan dihadapan sidang munaqosah guna memperoleh predikat sarjana dalam ilmu dakwah.

Demikian harapan kami agar menjadi periksa dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Drs. Masyhudi BBA)

(Drs. Muhammad Hafiun.)

Nip : 150 028 175

Nip : 150 240 525

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ
مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَاكُمْ. الحجرات : ١٣

Artinya :

Wahai manusia ! Sesungguhnya Kami jadikan kamu dari seorang laki-laki dan seorang wanita dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu berkenal-kenalan. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa. (S. Al Hujurat 13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya
(Jakarta : Proyek Pongadaan Kitab Suci Al- Qur'an, 1978)
halaman 847.

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

* Ibuku tercinta.

** Kakak-kakak dan adikku tersayang.

*** Sahabat-sahabatku di Fakultas Dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP REMAJA MUSLIM
DI LINGKUNGAN PERUMNAS MINOMARTANI
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

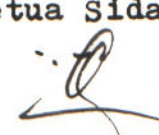
yang disusun oleh

W A K I R A N

telah dimunaqosahkan di depan sidang Munaqosah
pada tanggal : 19 - 1 - 1993
dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima didepan
Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

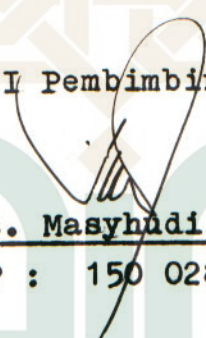

Drs. M. Hasan Baidale


Drs. H. M Syatibi

NIP : 150 046 342

NIP : 150 137 940

Penguji I Pembimbing Skripsi


Drs. Masyhudi. BBA

NIP : 150 028 175

Penguji II

Penguji III.


Drs. Tolhah Tirtomenggolo

NIP : 150 017 908

Drs. Akhmad Rifai

NIP : 150 228 371

IAIN Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

Dengan Mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt Tuhan seru sekalian alam, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahNya kepada hambanya, dan tak lupa shalawat dan salam semoga ditetapkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan semua pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini merupakan persyaratan dalam mencapai gelar sarjana dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam mempersiapkan skripsi ini sampai dengan selesai, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka sehubungan dengan hal tersebut penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

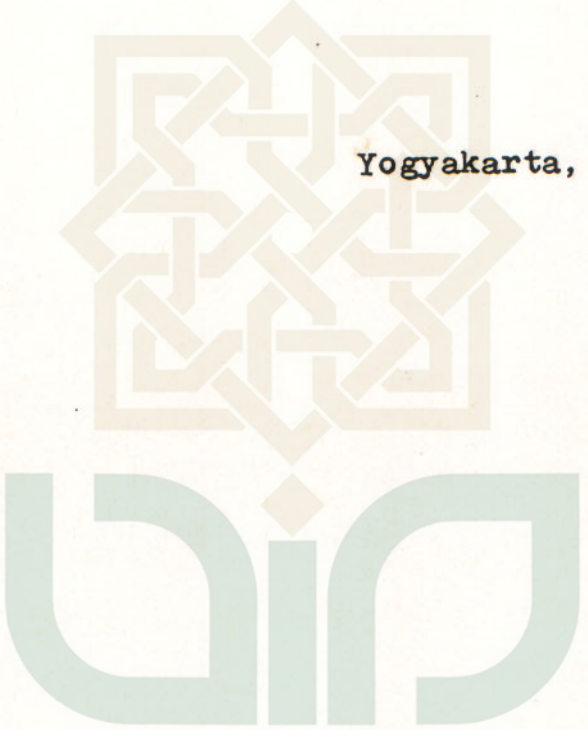
1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak-bapak Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Bapak-bapak Pembimbing.
3. Bapak-bapak pengurus takmir dilingkungan Perumnas Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.
4. Bapak yang sudah pulang ke alam baqa dan ibu tercinta, kakak serta adik-adik yang dengan penuh kesabaran serta tulus ikhlas telah memberikan dorongan dan semangat baik berupa moril maupun materiel.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah ikut membantu selesainya Skripsi ini.



Semoga atas semua bantuannya tersebut menjadi amal
sholeh yang diterima oleh Allah Swt.

Amin Yaa Robbal 'Alamin.

Selanjutnya besar harapan penulis semoga
skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya
dan bagi penulis khususnya.



Yogyakarta,

1992

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D A F T A R I S I

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN.	
A. Penegasan Judul dan Masalah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kerangka Pemikiran Teoritik	9
1. Peranan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Remaja.	9
2. Prinsip-prinsip Pembinaan Agama Islam.	16
3. Dasar dan Tujuan Pembinaan Agama Islam	19
4. Faktor Pendukung Pembinaan Agama Islam	
F. Metode Penelitian	22
1. Pengertian Metode Penelitian	22
2. Populasi dan Sampel	22
3. Metode Pengumpulan Data	25
4. Metode Analisa Data	29
BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH MINOMARTANI	
A. Leta Geografis	30
B. Keadaan Penduduk	34

C. Pemerintahannya	30
D. Sosial Budaya	34
E. Agama	38
F. Pendidikan	40

BAB III : LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan

1. Orientasi	42
2. Pengambilan Responden	44
3. Pembuatan Alat Pengukur Data	45

B. Penyajian dan Analisa Data

1. Masjid dan Aktifitas Pembinaannya ...	47
a) Tujuan Pembinaan	50
b) Program Kerja	52
2. Bentuk-bentuk Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Muslim Serta Pengaruhnya	57
a) Pengajian Rutin	57
b) Pengkaderan Remaja Muslim.....	58
c) Kesenian	59
d) Olah Raga	60
e) Pengadaan Perpustakaan Masjid	61
f) Bakti Sosial	63
g) Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Remaja Muslim	63
3. Faktor Pendukung dan Penghambat	90

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	92
---------------------	----

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran	93
C. Kata Penutup	93
D. Daftar Ralat	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN	95
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR REWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. LUAS WILAYAH MINOMARTANI	30
2. JUMLAH RUMAH YANG ADA DI PERUMNAS MINOMARTANI	32
3. JUMLAH PENDUDUK DESA MINOMARTANI	34
4. JUMLAH PENDUDUK DARI SEGI UMUR	35
5. JUMLAH PEMELUK AGAMA	37
6. JUMLAH SARANA PERIBADATAN	38
7. JUMLAH LEMBAGA PENDIDIKAN	40
8. JUMLAH KEADAAN PENDIDIKAN	41
9.	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL.

Skripsi ini berjudul " PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP REMAJA MUSLIM DI LINGKUNGAN PERUMNAS MINOMARTANI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA."

Untuk menghilangkan kesalahan fahaman yang mungkin timbul, maka perlu memberi penjelasan beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut dengan harapan akan terjadi kesatuan arti dalam memahaminya.

1. Pembinaan Agama

pembinaan berasal dari kata bina yang berarti "peningkatan atau pembangunan".¹⁾ Sedangkan yang dimaksud pembinaan dalam judul tersebut diatas adalah upaya peningkatan sesuatu keadaan manusia agar lebih baik lagi.

Sedangkan agama yang dimaksud disini adalah agama Islam Yaitu peraturan-peraturan dari Allah untuk manusia yang berakal guna mencapai jalan yang bahagia lahir batin, dunia akherat berdasarkan kepada wahyu Illahi yang terhimpun dalam kitab suci yang diterima oleh nabi Muhammad Saw.

Sedangkan pembinaan agama Islam dalam kaitannya dengan kegiatan dakwah adalah mengandung pengertian bahwa pembinaan agama Islam itu bagian dari

¹⁾ WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) hal 140.



dari dakwah islamiyah. Karena dakwah mempunyai pengertian sebagai "suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap penghayatan terhadap ajaran agama Islam sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan."²⁾

2. Remaja.

Sedangkan remaja dalam penulisan ini adalah "masa peralihan dari anak menjelang dewasa atau usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa yaitu antara umur 13 - 21 tahun".³⁾ Sedangkan muslim adalah tunduk dan patuh kepadanya. Jadi yang dimaksud remaja muslim dalam judul skripsi ini adalah remaja yang beragama Islam baik putra maupun putri yang berumur antara 13 sampai 21 tahun dan belum menikah yang berdomisili di lingkungan Perumnas Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jadi dari uraian tersebut diatas dapatlah difahami bahwa pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim di lingkungan Perumnas Minomartani adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan dengan cara terus menerus oleh para muballigh dengan tujuan untuk membangun kesadaran beragama Islam kearah yang lebih lagi, baik cara merasa dan berfikir serta ber-tingkah laku didalam keadaan bagaimanapun, da-
..... dalam

³⁾ M. Arifin M.Ed, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977) hal 17.

⁴⁾ Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975) hal 11.

dalam rangka mempercepat terwujudnya pembangunan manusia seutuhnya.

Usaha yang dilakukan oleh para pembina antara lain dengan mengadakan pendalaman materi ajaran agama Islam melalui pengajian-pengajian rutin, training-training, pembinaan kader mubaligh, perpustakaan-perpustakaan masjid serta mengadakan peringatan-peringatan hari besar Islam serta bakti sosial.

Sedangkan yang akan penulis teliti atau telusuri dalam hal ini adalah bentuk pembinaan agama Islam serta pengaruh positifnya terhadap kehidupan remaja muslim pada umumnya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Kalau kita pada saat ini telah menetapkan tujuan besar dari pembangunan nasional yaitu pembangunan manusia seutuhnya maka hal ini bukanlah suatu kebetulan saja, melainkan penetapan ini lebih banyak berangkat dari rasa kesadaran dan kenyataan yang ada bahwa pembangunan sebenarnya berpangkal dari faktor manusianya beserta kualitas kemampuan manusianya.

Demikian juga sekarang sedang ada penggeseran ataupun perubahan-perubahan tatanan masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industrialis dimana segala segala sesuatunya diukur dengan materi sebagai ciri khasnya. Hal itu membuat tiap-tiap individu memiliki kecenderungan yang sama yaitu berorientasi ekonomi atau segala sesuatunya diukur dengan uang.

Demikian juga hubungan hidup manusia hidup bertetangga diukur dengan materi, maksudnya yang diakrapi hanya mereka yang mempunyai uang banyak atau yang disebut hartawan, sedangkan orang miskin yang hidupnya berkawan dengan penderitaan tak mau peduli. semua itu membuat hubungan manusia bertetangga tidak murni atau harmonis lagi.

Hidup dalam lingkungan Perumnas merupakan potret masyarakat modern, karena yang tinggal disitu adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu serta anak dan tidak ada ketergantungan dengan tetangga lain seperti kehidupan diperkampungan karena mereka bukan famili. Semua itu membuat ayah dan ibu dituntut bekerja keras untuk mencukupi kelangsungan hidupnya yang layak. Tetapi dengan bekerja kerasnya suami istri itu berakibat fatal di garis belakang rumah tangganya. Ayah sibuk dengan pekerjaan kantornya dan ibu sibuk dengan urusan diluar rumahnya yang pada akhirnya anak-anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang, kurang pembinaan dan pengawasan sehingga segala tingkah lakunya anak yang kurang baik baik didalam maupun di luar rumah tidak diketahui oleh kedua orang tuanya.

Apabila kita menatap permasalahan yang kita hadapi saat ini yang cukup menonjol yaitu peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan pemenuhan hidup yang layak, kesempatan kerja, pemukiman yang sehat serta pendidikan spritual yang memadai.

Permasalahan generasi muda kepermukaan dan semakin terasa manakala kepedulian generasi tua tidak ada, kesemuanya itu bila dikaitkan dengan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan mau tidak mau, dan merupakan keharusan bahwa suatu saat nanti generasi muda ini yang akan menggantikan estafet kepemimpinan bangsa.

Pemilihan remaja sebagai kelompok sasaran kelompok sasaran pembicaraan ini tak lain karena masa remaja merupakan masa yang masih labil dan paling sulit dalam tahapan-tahapan yang ada dalam kehidupan manusia. Masa remaja adalah masa yang serba tanggung penuh dengan pemberontakan serta masa pencarian identitas diri ataupun jati diri. Dimana kesenjangan begitu menonjol antara fisik dan psikisnya, fisik seperti orang rang dewasa tetapi psikisnya masih mentah dan belum dapat diterima sebagai insan yang dewasa. Kesenjangan inilah yang menimbulkan masalah, penampilannya yang serba tanggung, emosional inilah yang tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak lagi akan tetapi kalangan dewasa belum bisa menerimanya sebagai insan yang dewasa. Penampilan yang serba tanggung dan agak urakan ini juga menimbulkan perilaku remaja yang kadang-kadang sulit dimengerti serta dibarengi dengan kenakalan remaja membuat remaja dinilai negatif.

Disamping itu juga sering kali menampilkan perilaku diluar kebiasaan yang ada, bahkan tidak segan

..... segan

segar mendobrak tata aturan yang dianggapnya sudah mapan oleh masyarakat sekelilingnya. Terlebih-lebih lagi ada diantara mereka melakukan hal-hal yang cukup membahayakan diri mereka dan masa depannya. Pada saat seperti inilah terasa sekali bahwa masalah remaja terasa sangat rawan. Oleh sebab itulah dalam rangka menatap masa depan yang lebih cerah dan maka diperlukan langkah-langkah pembinaan dan pengembangannya.

Dalam pembinaan dan pengembangan ini juga lebih difokuskan pada masalah pembinaan kehidupan beragama Islam dikalangan remaja. Masalah ini dipilih karena masalah kehidupan beragama ini merupakan pembinaan dan pengembangan sikap mental manusia yang akan mencerminkan watak serta kepribadian seseorang, semua akan dapat kita ketahui dalam setiap amal perbuatan dan seluruh aspek kehidupannya. Sikap mental seperti ini merupakan hal yang paling mendasar dan akan berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Sikap mental merupakan fundamental bagi kehidupan seseorang dan akan menentukan tingkat ketahanannya dalam mengarungi kehidupan sepanjang hayatnya.

Sampai saat ini belum ada pola baku atau bentuk yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama dikalangan remaja dan memang sulitnya menentukan pola baku pembinaan yang ada mungkin berbagai alternatif pembinaan dan pengembangan yang dapat diuji cobakan.

Dalam skripsi ini yang akan kami kemukakan ada adalah

adalah pola atau bentuk-bentuk pembinaan agama Islam yang dilakukan dalam mengembangkan rasa kesadaran beragama Islam dikalangan remaja Muslim. Semua itu dilaksanakan melalui tindak partisipasi dan keteladanan yaitu mendiskripsikan aktifitas pembinaan agama Islam yang telah dicontohkan oleh para ustad dilingkungan Perumnas Minomartani. Metode ini sejalan dengan metode referensif artinya setelah suatu gejala dapat dipastikan sebagai suatu problema remaja makabaru diambil langkah-langkah ataupun tindakan untuk mengatasinya. Semua itu dilaksanakan karena pembinaan agama Islam dan pembentukan sikap mental ini kembali kepada keberadaan agama Islam sebagai faktor yang paling aza si baik dalam kehidupan indifidu maupun sosial kemasyarakatan.

Penyampaian alternatif ini dipandang perlu karena kehidupan beragama merupakan hal yang paling mendasar dalam mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya. Demikian juga perlu diketahui bahwa pembinaan agama Islam dikalangan remaja muslim tidak dapat langsung dapat dirasakan dengan segera, melainkan setelah jangka waktu yang cukup lama dimana pembinaan agama Islam itu meliputi aqidah, syari'ah dan akhlaqul karimah. Sedangkan metode penyampiannya mengandung unsur-unsur materi, metode atau cara, subyek danobyeknya dan tujuannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari masalah tersebut diatas maka penulis mencoba mengajukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pembinaan agama Islam yang dilakukan terhadap remaja muslim di lingkungan Perumnas Minomartani, yang dilakukan oleh para muballigh, yang tergabung dalam wadah organisasi P2A Desa Minomartani yang meliputi aqidah, syariat dan akhlak karimah.
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung jalannya pembinaan agama Islam serta apa yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan jalannya pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim di lingkungan Perumnas Minomartani.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian.

- a. Ingin mengetahui bentuk-bentuk pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim di lingkungan Perumahan Nasional Minomartani.
- b. Ingin mengetahui hambatan-hambatan apa yang ditemui berkaitan dengan pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim serta pengaruhnya.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Islam khususnya yang membahas tentang remaja dikaji dari aspek kehidupan agama Islam.
- b. Sumbangan pemikiran tentang bentuk-bentuk pembinaan agama Islam terhadap remaja secara umum.

E. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Peranan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Remaja

Bila ditinjau dari aspek perkembangan jiwa manusia, maka remaja adalah merupakan masa yang penuh dengan kegoncangan serta ketidak pastian. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh yang terus menerus mengenai diri remaja, baik pengaruh yang berasal dari dirinya sendiri maupun pengaruh yang berasal dari lingkungan. Sedangkan pengaruh dalam pembahasan ini dimaksudkan sebagai segala sesuatu yang dapat berubah, sehingga aksi apapun yang lebih kuat dalam memberikan pengaruh maka dialah yang akan membentuk perkembangan jiwa remaja.

Diantara pengaruh-pengaruh yang ada dalam masyarakat maka nilai-nilai ajaran agama Islam adalah unsur yang sangat penting. Karena Islam bukanlah hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, melainkan juga berperan dalam menghilangkan faktor-faktor yang dapat mengakibatkan ketegangan disamping itu juga Islam bersifat kontroktif terhadap kondisi remaja yang sedang mengalami masalah. Dengan kata lain agama Islam dapat berperan ganda selain sebagai keyakinan juga sebagai penegak hukum.

Oleh sebab itu bagi remaja yang timbul dalam dirinya jiwa agama yang kuat maka mereka akan mampu mengatasi kecemasan dalam dirinya dengan selalu mencari petunjuk dan bimbingan dalam agama Islam,

..... sebagai

sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an S. An Nahl: 89, yang bunyinya sebagai berikut

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ
بَيْنَ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Yang artinya : (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seseorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu al Kitab (al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatunya dan petunjuk serta penjelasan segala sesuatunya dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman.⁵⁾

Juga disebutkan dalam surat Yusuf : 111

لَقَدْ كُنَّا فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Yang artinya : Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatunya, sebagai petunjuk dan rahmat bagi kamu yang beriman.⁶⁾

⁵⁾ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Tarjamannya, (Jakarta : Proyek Pengadaan kitab suci Al Qur'an, 1978,) hal :45.

⁶⁾ Ibid. hal :366.

Untuk mencapai petunjuk atau keridloan dari Allah Swt maka remaja dituntut untuk mempunyai pengetahuan agama Islam yang cukup serta keimanan yang kuat begitu pula dalam mengamalkannya secara ikhlas. Sehubungan dengan hal tersebut maka usaha pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim dibagi dalam tiga bagian :

- a. Usaha Preventif.
 - b. Usaha Refrensif atau Kuratif.
 - C. Usaha Pembinaan
- ad. a. Usaha Preventif.

Yang dimaksud usaha preventif ialah usaha yang dilakukan secara sistimatis, berencana dan terarah kepada tujuan untuk menjaga agar kelakuan negatif yang sering dilakukan oleh para remaja tidak akan terjadi. Pembinaan secara preventif ini lebih besar manfaatnya dan lebih ringan biayanya dibanding dengan pembinaan agama Islam yang lain.

Usaha ini dilakukan dalam rumah tangga, untuk itu seluruh komponen rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak sebagai cermin pertama bagi semangat beragama bagi remaja muslim. Lebih lanjut

Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa " diantara suasana keluarga yang juga besar pengaruhnya terhadap jiwa remaja adalah keyakinan agamanya. Keluarga yang hidup jauh dari agama tidak mungkin memberikan pembinaan jiwa agama bagi anak-anaknya. Dalam pembinaan agama sebenarnya faktor orang tua sangat menentukan, karena rasa agama akan masuk terjal in keda lam pribadi yang didapatnya melalui pengalam an sejak kecilnya.⁷⁾

⁷⁾ Zakian Daradjat, Pembinaan Remaja, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal 21.

Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa : Apabila Agama itu hanya didapatnya kemudian melalui pengajaran yang dangkal saja, maka agama itu akan dikenalnya, akan tetapi kurang meresap dalam jiwa. Dan lebih berbahaya lagi, apabila anak-anak memasuki usia remaja, yang penuh persoalan dan guncangan itu masih belum mengenal agama, maka segala kesukaran dan tekanan-tekanan perasaan yang mereka alami, tidak akan dapat diatasi atau di kurangnya sendiri, karena ia tidak mampu berdoa dan minta tolong kepada Tuhan. Disinilah mulainya remaja ke pelbagai cara yang kadang-kadang tidak mengindahkan nilai moral dan tidak jarang membahayakan masa depan dirinya sendiri, bahkan mungkin merusak dan membahayakan masyarakat bangsanya.⁸

ed b. Usaha Kuratif.

Usaha kuratif ini sama dengan usaha re-frensif maksudnya setelah suatu gejala dapat dipastikan sebagai suatu masalah ataupun problema bagi remaja, maka baru diambil tindakan tindakan untuk mengatasinya. Semua itu dilakukan karena rasa kasih sayangnya terhadap para remaja dengan harapan tidak meluas yang pada akhirnya merugikan dirinya sendiri dan masa depannya serta masyarakat sekelilingnya. Karena kita menginginkan terciptanya masyarakat yang Islami serta diridloi Allah Swt. Lebih lanjut bapak Yahya Muhaimin mengatakan : Sering sudah kita mendengar bahwa Islam sebagai ajaran Allah ditujukan untuk membentuk masyarakat yang ideal type masyarakat yang diridloi Allah, masyarakat yg penuh ampunan dan Rahmat Allah.⁹

8) Zakiah Daraujat, Pembinaan Remaja, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) hal 21.

9) Amrullah Ahmad, Editor, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta : PLP2M, cet 2, 1985 hal 89.

Usaha kuratif ini banyak dilakukan dengan sangsi-sangsi ataupun hukuman-hukuman baik dari keluarga maupun masyarakat, dengan harapan perbuatan negatif yang pernah dilakukannya tidak diulangnya lagi pada waktu yang akan datang dan tidak ditiru oleh teman-temannya yang lainnya.

ed. c Usaha Pembinaan.

Mengenai usaha pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim :

1. Pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim yang belum sampai melakukan perbuatan negatif, semua itu dapat dilakukan dirumah disekolah dan dilingkungan tempat ibadah. Pembinaan seperti ini biasanya disebut usaha preventif yaitu membekali diri kepada para remaja muslim dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama Islam dengan cukup.
2. Pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim yang pernah dan sering melakukan perbuatan negatif, yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja, pembinaan kepada mereka bisa dilakukan secara kuratif dan banyak dilakukan didalam masyarakat yang bersifat non formal.

Usaha pembinaan agama Islam baik yang preventif maupun kuratif dapat dilakukan dengan beberapa aspek :

1. Pembinaan Mental dan Kepribadian Beragama.
2. Pembinaan Kepribadian yang Wajar.
3. Pembinaan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.
4. Pembinaan Ketrampilan dan Pengembangan Ba
kat.

ed 1. Pembinaan Mental dan Kepribadian Beragama.

Dalam hal pembinaan Mental dan Kepribadian Beragama diusahakan agar remaja muslim mampu memahami arti agama Islam dan manfaatnya untuk kehidupan manusia, dengan demikian tumbuh keyakinan berberagama. Setelah tumbuh keyakinan beragama harus diusahakan dengan pengamalannya secara kontinyu.

Oleh sebab itu pembinaan agama Islam harus di lenggkapi dengan tempat ibadah yang berupa masjid dan musholla serta pembinanya. Jika pembinaan ini su-dah mendarah daging maka akan tumbuh kesadaran berberagama dan pada gilirannya akan mau membelanya apa-bila ada orang yang menghina kesempurnaan ajaran aagama Islam.

ed 2. Pembinaan Kepribadian yang Wajar.

Maksud dari pembinaan kepribadian yang wa-jar bagi rema muslim yaitu supaya mempunyai akhlaq yang mulia, seimbang antara emosi dan ratio, fisik dan psikis. Dengan diusahakan lingkungan ikut mendukung terhadap pembinaan agama Islam bagi remaja muslim itu sendiri.

ed 3. Pembinaan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Usaha pembinaan ilmu pengetahuan agama Islam ini dapat dilakukan dengan tatap muka, konsultasi antara pembina dan yang dibina juga dapat dilakukan dengan banyak membaca buku-buku agama Islam di tinjau dari ilmu pengetahuan yang terdapat dalam perpustakaan masjid.

ed 4. Pembinaan ketrampilan dan pengembangan bakat.

Pembinaan Ketrampilan yaitu memberi bekal ketrampilan kepada para remaja supaya jangan melakukan perbuatan-perbuatan negatif yang pada akhirnya akan merugikan dirinya sendiri serta merugikan orang lain. Sedangkan ketrampilan yang dapat dilakukan antara lain : Elektronika, montir mobil, radio, montir tv, dan lain-lain dengan harapan mampu untuk berwira swasta dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Demikian juga pengembangan bakat seperti olah raga dan seni, serta berorganisasi. Olah raga seperti Volly ball, tenes meja, bulu tangkis, catur dan lain sebagainya. Sedangkan seni seperti seni baca puisi, seni Qiro'ah, seni pidato atau ceramah keagamaan, seni drama atau teater, seni kaligrafi dan lain-lain. Semua itu dilakukan dengan harapan dapat memberi kesibukan kepada para remaja muslim dengan harapan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan perbuatan negatif atau tindakan yang sering dilakukan oleh segolongan remaja.

2. Prinsip-prinsip pembinaan agama Islam, serta bentuk pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim.

Pembinaan dalam arti yang lebih mudah difahami adalah membangun atau mendirikan. Dan dapat juga berarti cara, sedangkan perbuatan membangun yang berarti memperbaiki. Sedang dalam pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim tidak dapat disamakan dengan pembangunan fisik yang dampaknya langsung dapat dirasakan, akan tetapi pembinaan agama Islam berjalan tahap demi tahap sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan jiwa manusia.

Sedangkan tujuan pembinaan agama Islam sama dengan pembinaan-pembinaan yang lain yaitu membina tingkah laku dan amal perbuatan manusia supaya memiliki keahlian atau ketrampilan tertentu dalam bidang yang sedang ditekuni. Sedangkan pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim bertujuan supaya para remaja memiliki kecakapan, ketrampilan, keahlian dalam bidang agama Islam. Begitu juga setelah diadakan pembinaan agama Islam secara bertahap dan terus menerus akan tercermin jiwa keagamaan atau kepribadian remaja yang taat menjalankan syariat agama Islam.

Adapun prinsip-prinsip pembinaan agama Islam tidak terlepas dari latar belakang masalah serta banyaknya masalah yang dialami para remaja. Sedangkan pembinaan agama Islam itu sendiri diharapkan mampu menjembatani kasih sayang orang tua kepada

kepada anaknya yang sempat renggang atau retak karena kesibukan dari orang tua mereka masing-masing sehingga anak mengalami masalah sosial. Semua itu karena kasih sayang yang dibutuhkan anak tidak diberikan oleh orang tuanya.

Demikian juga pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim itu untuk memanusiakan manusia, maksudnya jangan sampai remaja itu selalu dijadikan obyek penderita saja. Tetapi dalam pembinaan agama Islam ini Remaja dijadikan sebagai subyek, maksudnya kalau remaja melakukan perbuatan yang mengarah kepada tindak kenakalan jangan terlalu dipersalahkan dimarahi, dicaci maki, yang pada akhirnya akan menimbulkan kebencian dan antipati terhadap agama Islam yang semua itu tidaklah kita harapkan. Tetapi apabila kita dapat mengarahkan, memberikan pengajaran, pembinaan agama Islam tahap demi tahap akan menimbulkan rasa simpati terhadap agama Islam..

Sedangkan bentuk pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim di lingkungan Perumnas Minomartani mempergunakan cara atau metode yang bervariasi, supaya tidak membosankan, sedangkan metode tersebut antara lain :

a) Dengan diskusi :

Pembinaan agama Islam dengan metode diskusi atau mendiskusikan materi-materi pembinaan dengan para remaja muslim. Sedangkan pembinaan agama Islam dengan cara diskusi ini sering disebut dialog

dialog pengajian. Cara ini dapat membantu terhadap remaja muslim terhadap pemahaman suatu permasalahan, yang berarti daya kritis dan kreatifnya tersalurkan secara wajar. Untuk melengkapi penjelasan yang telah disampaikan oleh para muballigh sebaiknya pembina menyediakan waktu untuk tanya jawab untuk mengembangkan kreatifitas individu.

2. Dengan metode problem solfing.

Metode problem solfing adalah suatu pembinaan menuju atau menekankan pada usaha pemecahan masalah. Materi pembinaan berkisar pada hal-hal yang problematis sehingga mengundang untuk berfikir kreatif dan biasanya cara ini berkaitan dengan cara atau metode diskusi.

3. Metode Peragaan.

Cara pembinaan agama Islam dengan memberikan alat-alat peraga atau alat bantu yang biasanya disebut dengan visual adis, dan diharapkan alat bantu tersebut akan mempermudah dalam memahami ajaran agama Islam.

Dengan mengetahui cara-cara penyampaian atau cara pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim diharapkan dapat mengurangi frekuensi masalah negatif atau masalah sosial yang timbul pada diri remaja yaitu rasa cemas, ragu-ragu, putus asa, acuh tak acuh, sehingga kepedulian untuk memikirkan orang lain tidak ada sama sekali. Tetapi dengan pembinaan yang mapan akan menimbulkan optimisme yang tinggi dalam kehidupan ini.

3. Dasar dan Tujuan Pembinaan Agama Islam.

a. Dasar Hukum

Rasanya hampa seandainya suatu lembaga pembinaan tanpa adanya dasar dan tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim, dasar hukum dan tujuannya tidak ubahnya dengan dasar dan tujuan dakwah karena pembinaan agama Islam adalah bagian dari kegiatan dakwah itu sendiri: firman Allah dalam Al Qur'an Surat Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. آل عمران : ١٠٤

Yang artinya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹¹⁾

Dari ayat tersebut diatas dapatlah difahami bahwa pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim merupakan bagian dari kegiatan dakwah yaitu mengarahkan, membina para remaja supaya jangan melakukan perbuatan negatif, tetapi membimbing remaja muslim menuju kepada kehidupan yang lebih baik dan diridloi Allah Swt.

¹¹⁾. Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Tarjamahannya (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an 1978) hal : 93.

b. Tujuan

Tujuan dai pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim tidak ubahnya dengan tujuan dakwah itu sendiri yaitu :

- 1) Tujuan aqidah tertanamnya suatu aqidah (keyakinan) dihati seorang muslim dengan mantap, sehingga keyakinannya tentang ajara agama Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keragu-raguan atau sak.
- 2) Tujuan Syari'ah atau hukum yaitu kepatuhan setiap orang terhadap Allah Swt. realitasnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Tujuan akhlaqul karimah, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur, dengan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.¹²⁾

Semua tujuan-tujuan tersebut merupakan penunjang daripada kegiatan pembinaan agama Islam bagi remaja muslim.

4. Faktor pendukung pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim.

Dalam melaksanakan tugas pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim dapat dilakukan melalui beberapa faktor :

1) Pembina.

Dalam suatu pembinaan apapun bentuknya memerlukan tenaga pembina yang memadai, sebab pembinalah yang menjadi pokok pangkal dari suatu pembinaan itu sendiri.

¹²⁾ M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, dan Beberapa keputusan Pemerintah Tentang aktifitas Keagamaan, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.) hal 25

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka sebagai pembina agama Islam atau mubaligh didukung dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup selain ilmu agama Islam itu sendiri dan kepedulian terhadap masyarakat sekelilingnya yang tinggi.

2) Remaja sebagai obyek.

Remaja sebagai yang dibina agama Islam lancar tidaknya suatu pembinaan agama tergantung pada remaja yang menjadi obyek garapan. Untuk menjaga lancarnya suatu pembinaan agama Islam sebaiknya remaja muslim dianggap mitra kerja

3) Fasilitas.

Fasilitas ini biasanya disebut dengan sarana dan prasarana. Sarana fisik berupa bangunan masjid, sedangkan prasarana bisa berupa alat-alat administrasi serta perpustakaan guna melancarkan jalannya pembinaan agama Islam.

4) Faktor pendukung.

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang sangat penting yaitu antara subyek, obyek, materi dan metode saling menunjang atas jalannya pembinaan agama Islam. Tetapi faktor pendukung disini yaitu biaya untuk melancarkan jalannya pembinaan agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian.

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah usaha mempergunakan cara yang teratur dan ter^u pikir dengan baik untuk mencapai apa yang diingin^u kan. Sedangkan menurut Koentjoroningrat, Metode Penelitian adalah :

Cara atau jalan, sehubungan dengan cara ilmi^u yah, maka metode menyangkut masalah kerja ya^u 13) itu cara kerja untuk dapat memahami obyek.

Jadi yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang telah diatur secara sistimatis yang digunakan untuk mengadakan suatu penelitian terhadap suatu obyek untuk menca^u pai suatu maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan penelitian ilmiah tentu tidak dapat lepas dari suatu metode bahkan metode merupakan suatu hal pokok. Ketepatan metode merupakan menentukan sekali kevaliditasan hasil dari penelitian itu sendiri.

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah kese^u luruhan dari pada obyek penelitian atau sumber yang diambil dari informasi baik berupa daerah atau wilayah, manusia, peristiwa- peristiwa yang ada.

¹³⁾ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat (Jakarta : PT Gramedia, 1981), hal. 15.

Sedang menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA. yang dimaksud dengan populasi adalah : semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya di generalisasikan.¹⁴⁾

Sedang yang menjadi populasi disini adalah keseluruhan yang akan diteliti dalam aktifitas pembinaan agama Islam yang meliputi : materi, metode dan tujuan serta subyek dan obyeknya.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi, menurut Koentjoroningrat yang dimaksud dengan sampel adalah : Bagian dari keseluruhan (oleh para ahli statistik disebutkan *population universe*) yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian ialah yang disebut dengan *sampling*.¹⁵⁾

Adapun sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah yang bersifat representatif yaitu hanya mengambil sebahagian saja dan berdasarkan ciri-ciri yang dapat dikelompok-kelompokkan. Berhubung penelitian ini kepada remaja muslim yang berada di lingkungan perumnas Minomartani, maka mengingat waktu dan biaya sangat terbatas maka penulis mengambil sebahagian dari populasi untuk di *sampling*.

14) Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach, Jilid I (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1977) hal 70.

15) Koentjoroningtar, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta : Gramedia, 1977) hal 115.

Sedang masjid yang ada dilingkungan Perumnas Minomartani semuanya ada 7 (tujuh) buah bangunan masjid yaitu :

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| 1. Masjid Baiturrahman | di RW. I |
| 2. Masjid Al Mutmainah | di RW II |
| 3. Masjid Al Fallah | di RW III |
| 4. Masjid An Nur | di RW IV |
| 5. Masjid Baiturrahim | di RW V |
| 6. Masjid As Salam | di RW VI |
| 7. Masjid Jami' At Taqwa | Jln Piranha Raya. |

Dari ke 7 masjid yang berada dilingkungan Perumnas Minomartani ini ada masjid yang dijadikan sebagai sentral pusat kegiatan Pembinaan agama Islam, baik ditingkat kanak-kanak, remaja serta orang tua.

Unutuk memperoleh data yang diperlukan atau keterangan tentang pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim, maka penulis menetapkan sampelnya. Adapun tehnik sampel yang dipakai untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah non random sampling yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi kesempatan untuk disampel. Sedang jenis sampel, yaitu pengambilan sampel didasarkan atas ciri ciri yang telah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu, dan ada relevansinya dengan masalah yang sedang diteliti.

Sedang tehnik pengambilan sampel da i keseluruhan populasi tersebut digunakan tehnik stratifiet random, random, yaitu mengambil sampel acak sederhana (dengan tehnik undian) setelah diadakan undian dan disaksikan oleh rekan-rekan saya ternyata yang termasuk sampel menurut

..... stratified

stratified adalah lingkungan Perumnas Minomartani. Dengan tehnik sampling diatas maka responden yang termbil adalah sebanyak 50 orang remaja muslim, masing-masing responden mewakili masjid yang berada di lingkungan Perumnas Minomartani dan setiap masjid berkisar antara 5 sampai 8 remaja muslim.

Adapun pengambilan informan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu dengan memilih orang-orang yang dipandang mampu dan layak untuk mewakilinya sebagai informan.

3. Metode Pengumpulan Data.

Suatu penelitian tentang masalah pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim dilingkungan Perumnas Minomartani, dengan mengamati perilaku dari setiap individu untuk memperoleh kongklusi yang memuaskan sudah barang tentu membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang tidak sedikit. sedang cara atau usaha yang terbaik untuk itu adalah lewat opservasi partisipant, yaitu dengan jalan menetap dan berperan serta dalam setiap kegiatan sosial keagamaan yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat.

Strategi yang seperti ini sangat tidak mungkin untuk dapat melaksanakan bila dengan menggunakan waktu dan dana yang serba terbatas. Oleh sebab itu dalam penelitian ini strategi pengumpulan data hanya mengandalkan hasil kuesioner dan dilengkapi dengan hasil wawancara dari tokoh-tokoh agama Islam yang dipandang mampu untuk atau sebagai informan.

Akan tetapi metode obserfasi juga tetap dilakukan a tau dilaksanakan yaitu dengan mengamati dan terlibat pada beberapa aktifitas keagamaan yang ada seperti PHBI, Bakti Sosial, dan lain-lain. Dalam hal ini Prof. Dr. Winarno Surachmad mengatakan bahwa :

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai tehnik dan alat, misalnya melalui test, interview, obserfasi, analisa peristiwa historis questioner, sumber dokumen dan lain sebagai - nya.¹⁶⁾

Adapun metode yang dipergunakan dalam pengum pulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, pe nulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a) Kuestioner

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data primer, yang dimaksud adalah untuk mendapat kan data sehubungan dengan penelitian yaitu :

- 1) Identitas diri yang meliputi nama, umur, je nis kelamin, tingkat pendidikan dan status keluarga.
- 2) Tingkat pengetahuan agama dan pengamalannya serta kepeduliannya terhadap lingkungan ma^s syarakat.
- 3) Pesan dan saran untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan masyarakat serta keⁿ senjangan antara keinginan dan kemampuan begitu juga jalannya pembinaan agama Islam.

¹⁶⁾ Prof. Dr. Winarno Surachmad, Dasar dan Tehnik Re seach, (Bandung : Tarsito, 1978), hal 39.

b) Interview.

Metode interview ini adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan jalan mewawancara yang saling berhadap-hadapan satu dengan yang lain (face to face) dengan tanya jawab, dalam hal ini Sutrisno Hadi memberi keterangan atau penjelasan : Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistimatis ¹⁷⁾ dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Adapun tehnik yang penulis gunakan dalam metode interview ini adalah bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan kemudian dijawabnya dengan bebas terbuka. Disamping itu penulis bertanya berdasarkan interview guide yang telah dipersiapkan terlebih dahulu bahan-bahan pertanyaannya.

Alasan penulis menggunakan interview bebas terpimpin karena interview ini sangat mudah difahami informasi yang diterima secara langsung sehingga efektif dan efisien dapat mengambil data dengan memuaskan.

¹⁷⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1977) hal 226.

c) Obserfasi.

Metode obsefasi ini digunakan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala atau peristiwa yang terjadi pada populasi penelitian, baik dalam situasi wajar maupun situasi buatan dengan maksud untuk meyakinkan suatu kebenaran. Sedangkan dedudukan metode obserfasi ini dalam penelitian adalah sebagai kreterium yaitu untuk menguji dan menguatkan kebenaran. Dalam hal ini Koentjoroningrat menjelaskan bahwa metode obserfasi adalah metode yang dilaksanakan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistimatik dari ¹⁸⁾gejala bentuk fenomena yang diselidiki.

Adapun tehnik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik observasi non Partisipan, artinya tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek.

d) Dokumentasi.

Metode dokumentasi ini adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mencatat beberapa dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dengan mengambil dokumen-dokumen atau catatan dalam buku harian, mingguan, bulanan, tahunan yang relevan dengan penelitian.

¹⁸⁾ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta : Gramedia, 1977) hal 63.

Dalam metode dokumentasi ini Koentjaraningrat mem beri penjelasan bahwa dokumen adalah sejumlah data yang telah tersedia adalah data verbal seperti terdapat dalam surat-surat catatan-catatan harian (journal), kenang-kenangan (memoris) laporan-laporan dan lain-lain. Sifat istimewa dari data verbal ini adalah bahwa data itu me ngatasi ruang dan waktu, sehingga membuka ke-mungkinan bagi ¹⁹⁾ peneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang gejala sosial yang telah musnah.

Maka dengan penjelasan tersebut dalam peneli-
tian ini penulis melaksanakan catat mencatat ten-
tang data outentik yang bersifat dokumenter, baik
data itu berujud catatan harian ataupun catatan pen-
ting lainnya. Sedangkan fungsi dokumen dalam pene-
litian ini adalah sebagai pelengkap, dimana data
yang tidak terdapat atau diperoleh dari kuestioner,
interview, serta metode obserfasi.

4. Metode Analisa Data.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul ma
ka metode yang dipakai adalah metode analisa kwali-
tatif, metode ini digunakan karena data yang diper-
oleh bukanlah berupa angka-angka.. Sedangkan jenis a
nalisa yang dipakai adalah diskriptif interpretatif,
dimana dalam analisa ini setiap data dikumpulkan me
nurut jenisnya masing-masing baru kemudian menjelas-
kan dengan ungkapan kata-kata dalam bentuk kalimat.

¹⁹⁾ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Ma-
syarakat, (Jakarta : Gramedia, 1977) hal 63.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Memperhatikan pada BAB III, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat di lingkungan Perumnas Minomartani dari kalangan remaja muslimnya sangat antusias mengikuti pembinaan agama Islam dan mempunyai kecenderungan untuk meningkatkan pembinaan agama Islam, dengan harapan segera terwujud yaitu terciptanya masyarakat yang Islami seperti yang kita cita-citakan bersama.
2. Pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim di lingkungan Perumnas Minomartani mempunyai daya tarik tersendiri. Terbukti setiap ada kegiatan pembinaan agama Islam banyak diikuti oleh para remaja muslim dilingkungannya sendiri.
3. Pembinaan agama Islam di lingkungan Perumnas Minomartani bertujuan untuk membantu mensyiarkan agama Islam sehingga menambah rasa ketaqwaan kepada Allah.
4. Pembinaan agama Islam terhadap remaja muslim dapat dikatakan sebagai salah satu dari metode pembinaan, karena mulai dari pelaksanaan pembinaan sampai kepada materi dan metode yang terkandung didalamnya dapat dijadikan sarana dakwah Islamiyah.
5. Pembinaan agama Islam dapat berpengaruh positif di kalangan remaja muslim selama ajaran agama Islam itu difahami dan diamalkan dengan sebaik-baiknya.

B. Saran-saran.

1. Kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam yang berada dilingkungan Perumnas Minomartani hendaknya memberi semangat yang berupa material dan spiritual supaya pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di lingkungan Perumnas Minomartani dapat lebih ditingkatkan lagi dan jangan sampai remaja muslim itu selalu yang disalahkan.
2. Dalam upaya peningkatan dan kemajuan pembinaan agama Islam dikalangan remaja muslim harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta pengamalannya. Jangan sampai remaja muslim itu selalu dijadikan obyek tetapi sekali tempo remaja muslim dapat diberi kesempatan untuk menjadi subyek atau pelaku.
3. Untuk meningkatkan kemajuan pembinaan agama Islam harus diupayakan pemeliharaan kelangsungannya secara mantap dan benar.

C. Kata Penutup.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Amin. Karena dengan pertolongannya jua akhirnya penulis dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan penelitian sampai bentuk skripsi ini. Bagaimana tanggapan dan penilaian semua pihak terhadap isi skripsi ini yang perlu ditegaskan disini ketentuan metode penelitian sudah penulis upayakan atau usahakan secara maksimal antara lain apa adanya, serta kenyataan yang ada dilingkungan Perumnas Minomartani.

Demikian juga saran-saran yang penulis ajukan benar-benar didukung oleh ketulusan dan keikhlasan yang dalam, serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan manusia seutuhnya dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dalam kesempatan ini sekali lagi penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini dengan harapan semoga jasa baiknya dibalas oleh Allah Swt. dengan semestinya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi Nusa, Bangsa dan Agama Islam.

(Penulis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aly As'ad. Tafsir Jalalain, Yogyakarta : Kota Kembang.
- Amrullah Ahmad. Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, PPLP2M Yogyakarta, 1985.
- Departemen Agama RI. Al Qur' dan Terjemahannya, disalin dari naskah Departemen Agama Republik Indonesia, Proyek pengadaan Kitab Suci Al Qur'an.
- Kuntjaraningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta : Gramedia, 1980.
- Masdar Helmy. Dakwah dalam Alam Pembangunan, Semarang : CV. Thoha Putra, 1972.
- M. Masyhur Amin. Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan, Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- M. Arifin M.Ed. Psikologi Dakwah, Jakarta : Bulan Bintang 1977.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. Metode Penelitian Survei, PLP3ES 1981.
- Nasruddin Razak. Metodologi Dakwah, Semarang CV. Thoha Putra, T, tp.
- Soerjono Sukanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : CV Raja Wali, 1982.
- Sutrisna Hadi. Metodologi Research, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- WJS. Purwadarminto. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1975.
- Zakiah Daradjat. Problematika Remaja, Jakarta Bulan Bintang, 1976.
- Zakiah Daradjat. Pembinaan Remaja, Jakarta Bulan Bintang, 1976.